

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Penerapan *Islamic Corporate Governance* pada Baitul Maal Wa Tamwil meliputi *tranparency, accountability, responsibility, independency, fairness* dan *syariah compliance* bahwa faktor-faktor penyebab kurang maksimalnya prinsip *Islamic Corporate Governance* adalah rendahnya kualitas SDI, *Assymatric Information*, rendahnya budaya kerja, kurangnya sosialisasi, rendahnya *responsibility dan independency* dan regulasi.
2. Strategi dalam penerapan *Islamic Corporate Governance* pada Baitul Maal Wa Tamwil Lima Satu dan USA berlandaskan Nilai-nilai syariah meliputi Shidiq, Amanah, Tabligh dan Fathanah melalui pengembangan SDI dan melakukan inovasi-inovasi baik sistem maupun produk yang ditawarkan, sosialisasi secara langsung melalui majlis taklim dengan pendekatan kepada Kyai/Ulama agar masyarakat paham dan mengerti terkait sistem *Islamic Corporate Governance*. BMT juga menggunakan teknologi serba online untuk mempermudah kinerja anggota baik operasional BMT maupun sistem yang dijalankan seperti membuat aplikasi pelaporan keuangan, pemantauan bisnis secara online, media daring serta media sosial.
3. Perbandingan penerapan *Islamic Corporate Governance* bahwa prinsip-prinsip *tranparency, accountability, responsibility, independency, fairness* dan *syariah compliance* pada Baitul Maal Wa Tamwil USA terdapat satu prinsip ICG yang kurang efektif yaitu *acocuntability*, sedangkan pada Baitul Maal Wa Tamwil Lima Satu terdapat tiga prinsip yang kurang maksimal dalam penerapannya meliputi *transparency, accountability dan syariah compliance*.

B. Saran

Dalam pembahasan masalah faktor penyebab kurang maksimalnya penerapan *Islamic Corporate Governance*, maka

dari kesimpulan yang sudah disampaikan diatas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. BMT Lima Satu dan USA hendaknya dapat menggunakan strategi ini untuk mengembangkan sistem *Islamic Corporate Governance*, peran anggota juga sangat penting untuk selalu mendorong dalam melaksanakan strategi-strategi yang tepat guna meningkatkan sistem *Islamic Corporate Governance*.
2. Banyak keterbatasan dalam penelitian ini yang belum dapat digali dan dijabarkan, diantaranya seberapa besar peranan masing-masing faktor penyebab terhadap rendahnya sistem *Islamic Corporate Governance*, apa plus-minus dari strategi yang dihasilkan dalam penelitian ini. Dari beberapa keterbatasan ini, peneliti berharap ada penelitian lanjut yang membahas permasalahan diatas, sehingga sistem *Islamic Corporate Governance* sebagai ciri khas lembaga keuangan syariah tetap bisa berkembang.
3. Dewan Pengawas Syariah dapat mendorong dan mengawasi BMT dalam operasionalnya, agar selalu mengedepankan sistem *Islamic Corporate Governance* guna meningkatkan kredibilitas lembaga keuangan syariah yang berkompeten dan bersinergi.